

ANALISIS KEPEMIMPINAN KHARISMATIS

**¹Gebriel Lumban Tobing ²Rinaldi J K Lumban Toruan
³Ibelala Gea**

Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[¹gebrieltobing1004@gmail.com](mailto:gebrieltobing1004@gmail.com) [²rinaldilumbantoruan2003@gmail.com](mailto:rinaldilumbantoruan2003@gmail.com)

[³g.martianus@yahoo.com](mailto:g.martianus@yahoo.com)

Abstrak

Kepemimpinan Kharismatis adalah salah satu tipe pemimpin mengenai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan memberikan motivasi terhadap orang lain melalui Kharisma yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, dalam artikel ini penulis akan menjelaskan secara jelas mengenai kepemimpinan kharismatis, pandangan tokoh mengenai kepemimpinan kharismatis, bagaimana karakter seorang pemimpin yang berkharisma, serta dampak yang ditimbulkan dari tipe kepemimpinan kharismatis.

Kata kunci: Kepemimpinan Kharismatis, Karakter, Motivasi.

Abstrak

Charismatic leadership is one type of leader regarding a person's ability to influence and motivate others through the charisma that is in him. Therefore, in this article the author will explain clearly about charismatic leadership, views of figures on charismatic leadership, what is the character of a charismatic leader, and the impact of this type of charismatic leadership.

Keywords: Charismatic Leadership, Character, Motivation.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan sangat melekat dengan Figur seseorang, baik dari sisi kognitif, afektif, sosial, maupun, integritas dalam menjalankan sebuah tugas sebagai seorang Pemimpin. Pada hakikatnya, Kepemimpinan atau Leadership adalah sebagai perilaku hidup, alam pikiran, serta perilaku kejiwaan, yang merasa terdorong untuk memimpin menggunakan segala macam tindakan, perbuatan, perilaku, serta ucapan untuk mendorong serta menghantarkan yang dipimpin ke arah yang dituju pada segala bidang kehidupan bernegara, serta bermasyarakat.

Kepemimpinan merupakan salah satu topik yang sangat menarik dikaji karena paling banyak di amati. Kepemimpinan adalah suatu petunjuk arah serta tujuan organisasi dimasa akan datang atau dimasa depan.

Dalam tulisan ini, Penulis menuliskan dan menyajikan hal yang berkaitan dengan kepemimpinan, yaitu Kepemimpinan Kharismatis. Kepemimpin karismatis adalah pemimpin yang memiliki kemampuan yang mampu memikat orang banyak melalui kepribadian dan perkataannya. Kepribadian seorang pemimpin dan perkataannya sangatlah berpengaruh dalam masa kempemimpinanya, dimana seorang pemimpin haruslah memiliki wawasan yang luas, kewibawaan, kecakapan, keterampilan, dan tingkah laku yang baik. Pada dasarnya. pemimpin haruslah memiliki suatu nilai lebih didalam dirinya, sebagai daya tarik dan semangat dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin.

METODE PENELITIAN

Dalam Menulis karya ilmiah ini. Penulis menggunakan Metode Kualitatif. Dimana penulis menggunakan buku-buku sebagai sumber informasi dan juga menggunakan jurnal serta Alkitab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kepemimpinan

Menurut **Ayub Ranoh** pengertian kepemimpinan dalam bukunya "Kepemimpinan Kharismatis Sukarno" menjelaskan kepemimpinan adalah Suatu kemampuan yang dapat membuat orang terpengaruh untuk melakukan sesuatu yang menjadi tujuan seorang pemimpin sehingga dapat mengontrol dan memerintahkan orang lain.¹

Sedangkan Young dalam Bukunya Menyatakan kepemimpinan adalah bentuk dominasi yang dilatarbelakangi oleh kemampuan seseorang untuk mengajar juga mengajak orang lain supaya melakukan sesuai apa yang diterima dan memiliki keahlian khusus.²

Eddie Gibbs juga dalam bukunya "Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang : Membentuk dan Memperbarui Kepemimpinan yang Mampu Bertahan dalam Zaman yang Berubah" yang mendefenisikan kepemimpinan sebagai berikut:³

Kepemimpinan adalah sebuah permasalahan yang utuh dan tidak dapat didefenisikan dengan sebuah kalimat singkat yang selalu berbeda dalam setiap kondisi dimana setiap orang akan memnunjukkan kualitas kepemimpinan yang beragam pula. Kita lebih

¹ Pdt. Dr. Ayub Ranoh, *Kepemimpinan Kharismatis* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2006).

² Tead Hoy Terry, "Defenisikepemimpinan Dan Wirausaha" (2022).

³ Eddie Gibbs, *Kepemimpinan Gereja Masa Ennadatang* (Bpk Gunung Mulia, 2010).

mengalami kekosongan maupun kekacauan kepemimpinan daripada mengalami kepemimpinan yang memiliki arah yang jelas dan memberdayakan komunitas yang dipimpinya."

Tampilnya seorang pemimpin memberi jalan yang benar dan menjanjikan perubahan dan akan diterima seperti malaikat atau utusan dari sorga. Beliau akan sangat terkenal, karena mampu mewujudkan keinginan dan memberikan gagasan pemikiran yang dibutuhkan sebagai jalan keluar untuk masyarakat yang kesusahan.

Massa resah, bersama pemimpin yang populer, menghasilkan gerakan protes massa. Para pengikut gerakan seperti ini pada umumnya adalah orang yang kecewa, tersingkir, tertekan, dan dimiskinkan oleh sistem yang berlaku. Karena itu, mereka diliputi oleh berbagai rasa yakni benci, kecewa, curiga, frustrasi, fanatik, dan rasa ketidakpuasan. Mereka mudah digerakkan oleh pemimpin yang memahami mereka.

Pengertian Kharisma

Kata kharisma berasal dari kata benda yaitu kharis dan kata kerja kharisomai yang (hadir infinitif: kharisestai) Kharis memiliki arti menggembirakan dan juga menyenangkan, artinya dimana mempunyai sifat memunculkan rasa bahagia bagi setiap orang yang mendengarkannya. Dalam hal ini istilah kharis terikat dengan istilah khairo yang memiliki arti saya bergembira dan kata benda khara artinya kegembiraan maupun kesenangan.⁴

Kata kerja *kharisomai* berarti saya menunjukkan kenangan, baik lewat perkataan dan juga perbuatan, menunjukkan kemurahan hati, memberi dan memaafkan. Dapat kita lihat arti kata kerja ini dekat sekali dengan istilah kharis. Yang satu sebagai kata kerja yang menunjuk pada aktivitas, dan yang lain sebagai kata benda yang menunjuk pada hasil aktivitas itu.

Kata *kharisma* diambil dari dua istilah Yunani di atas. Maka hubungan kharisma dengan kharis berarti konkretisasi (Perwujudan).⁵ dalam hubungannya dengan kharisomai, jika dihubungkan dengan kata Kharisma maka artinya adalah sebuah pemberian. Dan karena dilakukan dengan murah hati maka kharsima artinya adalah Anugerah maupun pemberian Anugerah.

⁴ Ibid, *Kepemimpinan Kharismatis*, N.D.

⁵ Tim Prima Pena, "Kbbi" (Jakarta: Gita Meedia Press, N.D.).

Pengertian Kepemimpinan Kharsimatis

Max Weber Adalah Seorang ilmuan sosiologi yang pertama membahas tentang kepemimpinan khairsmatik dan mendefenisikan kharisma (yang berawal dari bahasa Yunani memiliki arti yaitu "anugerah) sebagai suatu sifat spesial dari seseorang yang membedakan mereka dari kebanyakan orang yang biasanya dilihat sebagai suatu kesanggupan atau kualitas supernatural, manusia super, atau daya-daya istimewa. Weber. mengatakan kepemimpinan kharismatis merupakan jenis otoritas yang ideal.

Kharisma dengan pemimpin dilandasi oleh 3 pokok perilaku yang dapat membedakan pemimpin yang berkharisma dengan pemimpin yang tidak memiliki kharisma. 3 pokok tersebut adalah sebagai berikut:

Penggunaan langkah atau Metode non-konvensional agar dapat mencapai perubahan yang di harapkan.

kemampuan pemimpin kharismatis berada pada cara penggunaan non-konvensional agar dapat melewati tantangan yang ada. Para pengikut memiliki persepsi terhadap kualitas revolusioner dan non-konvensional dari pemimpinnya untuk membangkitkan rasa "mengidolakan",Terlebih pada saat aktivitas pemimpin menunjukkan tindakan kepahlawanan yang melibatkan risiko personal dan rela berkorban.Oleh karena itu , pemimpin non-kharismatis memiliki perilaku yaitu konvensional serta menyinkronkan dengan norma-norma yang ada.Namun seorang pemimpin kharismatis adalah non-konvensional dan ada sewaktu-waktu bertentangan dengan aturan atau norma yang wajar.

Penggunaan strategi non-konvensional untuk mencapai perubahan yang di harapkan

Kepiawaian pemimpin kharismatis terletak pada penggunaan cara non-konvensional untuk melampaui tatanan yang ada. Persepsi para pengikut terhadap kualitas yang revolusioner dan non-konvensional dari pemimpinnya membangkitkan rasa "mengidolakan", khususnya ketika aktivitas pemimpin menunjukkan tindakan kepahlawanan yang melibatkan risiko personal dan perilaku rela berkorban. Dengan demikian, perilaku pemimpin non-kharismatis adalah konvensional dan menyesuaikan dengan norma-norma yang ada sedangkan pemimpin kharismatis adalah non-konvensional dan kadang bertentangan dengan norma yang wajar.

Mampu Melihat secara nyata kebutuhan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai perubahan yang diinginkan.

Pemimpin yang berkharisma adalah seorang yang mampu dan memiliki sebuah metode atau cara yang sangat baik untuk mencapai tujuannya. Ia mampu melihat dan memahami apa yang menjadi kebutuhan yang diperlukan untuk mempengaruhi kemampuan lingkungan supaya terwujud perubahan besar didalam kelompok mereka. Mereka tahu dan mengerti seberapa kemampuan dan apa yang diperlukan oleh pengikutnya. Dalam hal ini sangat diperlukan kolaborasi antara cara atau metode yang digunakan oleh kelompok ataupun organisasi dengan kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dasar Teologis Etis Kharisma

Salah satu landasan teologis Etika Kristen adalah pengakuan Allah sebagai Pencipta, Hakim, dan Penebus. Bagaimanakah kaitannya dengan kharisma? Sebagai pencipta dan pemelihara, Allah menghendaki tatanan ciptaan berlangsung sesuai kehendaknya. Bagi kelangsungan tatanan, Allah pencipta memanggil, mengutus dan mengangkat hakim, raja, guru, para pemimpin dan memberi berbagai karunia (kharisma) kepada mereka sesuai kebutuhan riil dalam situasi konkret untuk menjadi pelaksana kehendak-Nya.

Akan tetapi, Allah pencipta dan pemberi kharisma adalah juga hakim yang menilai dan menghakimi manusia dalam pemeliharaan dunia ini dan dalam penggunaan kharisma. Penyalahgunaan kharisma ditegur dan dihakimi-Nya. Ia bebas mengambil kembali atau memberi kharisma kepada yang lain, bila orang yang diangkatnya menyalahgunakan pemberian itu untuk kepentingan yang melawan kehendaknya.⁶

Allah menghakimi manusia dalam penggunaan kharisma, karena Ia adalah penebus dan pencipta. Kharisma diberikan dalam rangka pembebasan manusia dari penindasan, keterancaman dan ketidakadilan. Sebagai penebus dan pencipta Allah menghendaki pembaharuan, adil, bebas dan sejahtera bagi umat manusia. Karena itu, memanggil orang tertentu dalam rangka penebusan, dan memberi kemampuan dan kharisma, agar mereka melayani sesuai kehendak Allah.⁷

Dalam hubungannya ketiga peran Allah ini, kharisma mendapatkan makna kreatif, transformatif dan kritis. Dalam kaitan dengan pencipta, kharisma memiliki segi kreatif.

⁶ Ibid, *Kepemimpinan Kharismatis*.

⁷ Christoph Barth, *Theologia Perjanjian Lama* (Bpk Gunung Mulia, 1970).

Dalam hubungannya penebus dan pencipta, kharisma memiliki segi transformatif. Tetapi, dalam hubungannya dengan hakim, terkandung aspek kritis kharisma, dalam arti Kristis terhadap keadaan beku, tetapi penerimanya juga dapat dinilai dan dikritik.

Penjelasan diatas tadi berlaku juga di bidang politik. Bila politik dimengerti sebagai kebijaksanaan mengatur kehidupan bersama dengan komunitas negara, maka kharisma dalam bidang ini terlebih diperlukan. Keberanian Musa dan para hakim, keadilan Daud, kebijaksanaan Salomo, sikap kritis para nabi, kearifan pemimpin, merupakan kharisma yang berkaitan dengan kehidupan di bidang ini.

Dalam penjelasan ini, kharisma juga merupakan pemberian Allah bagi orang yang khusus/istimewa di hadapanNya tidak bagi semua orang, bukan karena kebajikannya tetapi karena kedaulatan Allah. Pemimpin politik, digerakkan oleh roh.

Tuhan, diberi kharisma untuk tugas pembebasan dan pemeliharaan. Oleh karena itu, mereka bisa dinilai dalam pemanfaatan kharisma itu. Jadi, melayani, rendah hati, dan seturut dengan Allah berlaku juga dalam hubungan dengan kharisma dalam bidang dan kemampuan politik.

Manusia sebagai penerima dan pemanfaat kharisma sering sekali dipakai untuk tujuan yang negatif, dimana demi kemegahan diri, egoisme, dan menindas sesama. Jangan cenderung menjadikan diri sebagai pusat, atau dalam artian otoriter. Ini merupakan hal yang sangat salah sehingga memaksa Allah sebagai pemilik kharisma mengambil/mencabut kharisma tersebut dari diri seseorang.

Kedua, sebagai segambar dengan Allah, manusia berpotensi memakai kharisma sesuai dengan kehendak Allah demi tujuan kreatif dan konstruktif. Ia bisa menjadi pelayan Allah demi keadilan dan kebaikan sesama manusia. Kharisma dimaksudkan sebagai berkat dan bukan bencana. Para pemimpin politik yang mendobrak tatanan politis yang menindas, perlu diakui dari sudut diatas.

Ketiga, sebagai yang jatuh dalam dosa, manusia cenderung menyalahgunakan potensi dirinya. Keberdosaan manusia ini berdampak luas, menyangkut semua segi kehidupan manusia, bukan hanya dosa pribadi, juga dosa sosial dan struktural. Dosa, pemberontakan manusia melawan Allah bermakna bahwa manusia terbatas, hendak berlaku berlaku mutlak dalam berbagai segi kehidupan. Kharisma yang dimaksud Allah untuk tujuan positif, karena keberdosaan manusia, bisa disalahgunakan untuk tujuan

negatif, demi kemegahan diri, egoism, dan menindas sesama. Pemimpin berkharisma cenderung menjadikan diri sebagai pusat.

Kesadaran akan keberdosaan manusia melahirkan kebutuhan akan adanya mekanisme, aturan, yang mencegah merajalelanya dosa akibat penyalahgunaan kharisma. Mekanisme demokrasi dengan dengan sistem hukum adalah salah satu sarana kendali, karena dalam demokrasi ada pengakuan terhadap keragaman kharisma, dan terbuka peluang bagi adanya pembagian dan keseimbangan kekuasaan dalam masyarakat. Pemimpin politik berkharisma cenderung menjadi penentu segala sesuatu dikendalikan, dan dibatasi dalam mekanisme demokrasi yang sehat.

Keempat, sehubungan dengan aspek penebusan manusia, maka ada kemungkinan pembaharuan, Manusia yang ditebus memiliki kemungkinan hidup baru. Karena itu, kecenderungan menyalahgunakan kharisma da menjadikan diri sebagai pusat dipulihkan, sehingga sebagai ganti memakainya secara negatif, manusia memakainya untuk maksud positif, demi melayani maksud penebusan dan pembebasan Allah. Manusia dalam terang penebusan dan pembaruan, dibebaskan untuk memanfaatkan kharisma untuk transformasi, pembaharuan, dan pembebasan bagi kehidupan manusia.

Dari berbagai penjelasan di atas, penulis menyimpulkan beberapa pokok berkaitan dengan kharisma, yang pertama, kharisma berasal dari Allah dan dimiliki oleh orang-orang atau para pemimpin yang berjalan dalam kebenaran. Yang kedua, kharisma dimiliki oleh orang-orang yang memperjuangkan kepentingan rakyat atau pro kepada kepentingan dan kesejahteraan rakyat.Selanjutnya yang ketiga, kharisma dimiliki oleh pemimpin yang berani melakukan transformasi atas suatu kondisi yang tidak berpihak kepada kepentingan rakyat. Yang keempat, kharisma dimiliki oleh pemimpin yang berani berkorban demi kepentingan rakyat atau bukan pemimpin yang pro status quo. Yang kelima, kharisma dimiliki oleh orang yang benar, lurus, adil, dan takut akan Tuhan

Karakteristik Kepemimpinan yang Berkharisma

Kepemimpinan yang berkharisma adalah karakterisitik individu pastinya yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang dapat membedakannya dirinya dengan pemimpin-pemimpin yang lain, hal yang paling utama dalam implikasi tentang inspirasi,penerimaan dan dukungan dari anggota Kepemimpinan karismatim memiliki penekanan kepada

seorang pemimpin dimana penekanannya ada pada karisma yang dimiliki oleh seorang pemimpin tersebut.⁸

Gunawan (2018) berargumen bahwasanya pemimpin yang berkarisma adalah pemimpin yang sangat disegani banyak orang dikarenakan ada hal yang istimewa dalam kepribadian, sifat, dan perilaku dalam dirinya yang pada umumnya tidak ada dalam diri orang lain. Beberapa karakteristik yang biasanya dimiliki pemimpin karismatik, yaitu:⁹

- a. Pemimpin berkarisma memiliki daya Tarik sehingga membuatnya memiliki pengikut yang banyak;
- b. Hal yang membuatnya memiliki banyak pengikut tidak dapat dijelaskan; dan
- c. karisma seorang pemimpin ini apa adanya, bukan dibuat-buat dan juga tidak melihat batasan usia, kekayaan, bahkan rupa.

Idawati (2013) mengatakan bahwasanya karakteristik yang dimiliki seorang pemimpin yang berkarisma adalah memiliki tingkat percaya diri yang tinggi, memiliki kelebihan dalam menyuarakan tujuan yang ingin dicapainya dicapainya dengan lantang dan pendengarnya dapat mengerti dengan baik, serta memiliki tujuan yang diperlukan untuk masa depan yang lebih baik.¹⁰

Sedangkan House menjelaskan karakteristik dari seorang pemimpin yang berkarisma adalah sebagai berikut:

1. keyakinan pada kepiawaian diri seorang pemimpin berkarisma sangat tinggi;
2. dapat menjelaskan visinya atau tujuan secara sederhana serta jelas sehingga mudah di mengerti orang lain.
3. kepercayaan akan visi adapun dibuat oleh seorang pemimpin yang sangat kuat, dapat berani mengambil risiko yang akan diterima serta rela berkorban dalam mencapai tujuannya;
4. perilaku seorang pemimpin yang berkarisma tidak biasa dilakukan oleh orang lain.;
5. pemimpin yang berkarisma adalah sebuah bagian yang dapat membawa kemajuan serta perubahan; dan
6. untuk mencapai tujuannya, pemimpin berkarisma mampu melihat apa yang menjadi kendala disekitarnya yang yang menjadi penghambat dalam mencapai tujuan.

⁸ Rahmat Setiawan, "Hubungan Kepemimpinan Karismatik, Kepemimpinan Transformasional Dan Kepemimpinan Transaksional Dengan Kinerja Bawahan," *Ekonomi Dan Bisnis* (2014).

⁹ Nur Amaliyah Et Al., "Pandangan Konsep Kepemimpinan Kharsimatis" (N.D.): 166–167.

¹⁰ Idawati, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru," *Jurnal Eklektika* (2013).

Dampak Kepemimpinan Kharismatis

Adapun Dampak yang ditimbulkan oleh Kepemimpinan kHarsimatis ini adalah sebagai berikut:¹¹

1. Dampak Negatif Kepemimpinan Karismatis

Menurut Gunawan seorang pemimpin yang berkhasrma dalam kelompok organisasinya selalu menjaga kharismanya dihadapan orang yang menjadi pengikutnya, karena jika seorang pemimpin yang berkharisma tidak menjaga kharismanya akan membuat para pengikutnya tidak percaya pada nya.¹²

Sedangkan Qori berpendapat bahwasanya tidak semua pemimpin kharismatis bekerja untuk kepentingan kelompoknya. Banyak pemimpin berkharisma menjadi egois dengan menggunakan kharismanya hanya untuk membangun dan memperkaya diri sendiri.¹³

Melalui pemahaman para ahli diatas dapat disimpulkan ada 2 hal mengenai dampak negative dari kepemimpinan ini, yaitu:

- a) Tipe kepemimpinan ini lebih bergantung pada pemikiran sipemimpin itu sendiri
- b) Tipe Kepemimpinan ini cenderung otoriter terhadap pengikutnya dan memandang remeh pendapat orang lain

2. Dampak PositifKepemimpinan Karismatis

Menurut Gunawan yang menjadi Dampak Positif dari Pemimpin yang berkharisma adalah:¹⁴

- a) Pemimpin yang berkharisma selalu mengedepankan Nilai-Nilai kepemimpinannya dalam memimpin
- b) Dalam mengambil keputusan selalu mengikutsertakan pengikutnya serta terbuka
- c) Pemimpin selalu memiliki visi yang efektif untuk memajukan kelompok sehingga membuat orang beruntung
- d) Peka terhadap permasalahan yang ada dan memiliki strategi dalam mencapai tujuan

¹¹ Hal 168-169 Ibid, "Pandangan Konsep Kepemimpinan Kharsimatis" (N.D.).

¹² I. Gunawan, "Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Pengantar" (N.D.).

¹³ I. Qori, "Kepemimpinan Kharismatik Versus Kepemimpinan Transformasional," *Jurnal Analisa* (2013).

¹⁴ I. Gunawan, "Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Pengantar."

KESIMPULAN

kepemimpinan kharismatis sebuah gaya kepemimpinan seseorang yang dimana pemimpin itu memiliki kekuatan atau daya tarik untuk mempengaruhi orang lain yang ada di sekitarnya, dikarenakan dia memiliki pesona dan keterampilan publik speaking yang hebat atau luar biasa. Bukan hanya itu saja pemimpin yang memiliki jiwa kharismatik memiliki hal yang spesial untuk memotivasi orang-orang di sekitarnya dapat mengarahkan orang-orang tersebut menuju visi yang sama serta membawa perubahan yang positif

Tentunya setiap sifat kepemimpinan memiliki kelemahan nya, yang dimana kelemahan sifat kepemimpinan kharismatik yaitu: ketergantungan yang besar kepada pemimpin tersebut, kurangnya perhatian pada aspek-aspek teknis, dan risiko kecenderungan otoriter yang bisa memandang rendah pendapat dan pemikiran orang lain

Oleh sebab itu, hal yang penting bagi pemimpin kharismatik agar tetap terjalin hubungan baik dengan pengikutnya, ia harus bersedia mendengarkan saran dari anggota serta dapat mencari jalan keluar untuk membantu orang lain yang ada di sekitarnya untuk maju dan berkembang. Dalam hal ini kepemimpinan kharismatik boleh menjadi kekuatan yang lumayan besar berdampak dalam memimpin organisasi agar mencapai visi atau tujuan yang diinginkan maupun dibutuhkan kelompok organisasi tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Nur, Anisah Fithriyah, Maisyaroh, And Raden Bambang Sumarsono. "Pandangan Konsep Kepemimpinan Kharismatis" (N.D.): 166–167.
- Christoph Barth. *Theologia Perjanjian Lama*. Bpk Gunung Mulia, 1970.
- Eddie Gibbs. *Kepemimpinan Gereja Masa Depan*. Bpk Gunung Mulia, 2010.
- I. Gunawan. "Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Pengantar" (N.D.).
- I. Qori. "Kepemimpinan Kharismatik Versus Kepemimpinan Transformasional." *Jurnal Analisa* (2013).
- Ibid. *Kepemimpinan Kharismatis*, N.D.
- Ibid, Hal 168-169. "Pandangan Konsep Kepemimpinan Kharismatis" (N.D.).
- Idawati. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru." *Jurnal Eklektika* (2013).
- Pena, Tim Prima. "Kbbi." Jakarta: Gita Meedia Press, N.D.
- Rahmat Setiawan. "Hubungan Kepemimpinan Karismatik, Kepemimpinan

Transformasional Dan Kepemimpinan Transaksional Dengan Kinerja Bawahan.”
Ekonomi Dan Bisnis (2014).

Ranoh, Pdt.Dr. Ayub. *Kepemimpinan Kharismatis*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2006.

Tead Hoy Terry. “Defenisikepemimpinan Dan Wirausaha” (2022).